

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang baik dapat diketahui dengan menentukan pendekatan penelitian apa yang layak, sesuai dan cocok digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian yang baik bukanlah ditentukan oleh keinginan kita sebagai seorang peneliti, tetapi ditentukan oleh masalah apa yang akan kita teliti dan jenis data penelitian kita.

Implikasi dari pilihan menggunakan paradigma konstruksionisme, maka penelitian ini akan didekati melalui pendekatan kualitatif, dimana realitas yang diteliti dipahami secara menyeluruh dan tidak melakukan pengukuran pada bagian-bagian tertentu dari realitas tersebut. Kesimpulan-kesimpulan penelitian dibuat tidak berdasarkan perhitungan-perhitungan kuantitatif, melainkan didasarkan pada deskripsi cermat atas realitas.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Meleong metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh (*holistic*). Dengan demikian, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁹

Sementara Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam lingkungannya serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian secara kualitatif memiliki

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.4.

sejumlah ciri yang membedakan dengan pendekatan penelitian lainnya, yaitu ditandai dengan sejumlah hal sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Menurut Lincoln dan Guba hal ini dilakukan karena *ontology* alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan untuk menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data. Karena itu, seorang peneliti kualitatif tidak akan memandang bahwa sesuatu itu demikian adanya; selalu mencari makna di balik situasi.
3. Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis dengan pendekatan kualitatif lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, yang kemudian dikelompokkan. Dengan demikian, penyusunan kerangka teori disini berasal dari bawah ke atas, yakni dari sejumlah bagian yang banyak datanya yang dikumpulkan dan memiliki keterikatan.
4. Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi "proses" daripada "hasil". Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan antar bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas jika diamati dalam sebuah proses.
5. Pendekatan penelitian kualitatif menyusun desain penelitian yang secara terus menerus disesuaikan dengan temuan di lapangan. Hal ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku

yang tidak dapat diubah lagi. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain, *pertama*, adanya temuan-temuan ganda di lapangan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya; *kedua*, terjadinya interaksi antara peneliti dan temuan penelitian yang bisa berubah setiap saat dan tidak dapat diramalkan sebelumnya; *ketiga*, adanya berbagai sistem nilai yang terkait dengan cara-cara penelitian yang tidak dapat diramalkan.

B. Alasan Pemilihan Obyek Penelitian dan Unit Analisis

1. Alasan Pemilihan Obyek Penelitian

Dalam memilih dan menentukan obyek penelitian ini, peneliti memiliki suatu minat terhadap televisi lokal yang ada di Kota Medan, hal ini mengingat Medan dikenal dengan berbagai predikat. *Pertama*, Kota terbesar pintu gerbang di bagian barat Indonesia yang berbatasan dengan luar negeri Malaysia, Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Riau, dan Sumatera Barat. *Kedua*, Kota Medan merupakan kota heterogen multi-etnik, multi-agama yang damai dan rukun. *Ketiga*, di Kota Medan ada tiga stasiun televisi lokal yang sudah memiliki legalitas perizinan yaitu Deli TV, DAAI TV, dan TV Anak Spacetoon.

Sampai saat ini masih menjadi pertanyaan apakah ketiga stasiun televisi yang berada di Kota Medan sudah dirasakan memenuhi kebutuhan khalayak Kota Medan dengan menjalankan visi misinya untuk menyajikan siaran yang ramah dan melindungi masyarakat lokal dipengaruhi penganut agama Islam yang dominan.

Sebagai kota dengan mengusung motto ' *Madani dan Religius*', tentunya percampuran budaya sangat mungkin terjadi. Oleh karenanya, bagaimana televisi lokal di Medan mampu menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat Kota Medan. Dengan adanya televisi lokal tentunya kehidupan masyarakat

setempat semakin semarak dengan banyaknya kesempatan masyarakat untuk memperoleh informasi dan hiburan yang baik dan mendidik.

Dari tiga stasiun televisi lokal di Kota Medan penulis ingin mengambil salah satunya sebagai obyek penelitian yaitu DAAI TV Medan. Mengapa penulis memilih DAAI TV Medan sebagai obyek penelitian disebabkan beberapa hal antara lain; DAAI TV Medan adalah televisi yang semula berdiri di luar negeri yaitu Taiwan yang mengembangkan penyiarannya ke Indonesia.

Di Indonesia sampai saat ini DAAI TV memiliki dua stasiun lokal di Kota Medan dan Jakarta. Penulis tertarik untuk mengetahui apa visi misi DAAI TV dalam melakukan siaran ke Indonesia. Untuk itu penulis nantinya akan melihat bagaimana tayangan program-program siaran DAAI TV Medan, baik yang diproduksi sendiri, relai, dan akuisisi dari rumah produksi. Semua program tersebut ada yang bersifat lokal, nasional, dan internasional. Penulis ingin mengetahui pertimbangan manajemen DAAI TV dalam menayangkan program siaran lokal maupun relai, serta apa upaya DAAI TV mewujudkan visi misi dengan merespons produksi televisi yang bebas dari pornografi. Selanjutnya penulis juga ingin melihat bagaimana mekanisme proses pembuatan program televisi lokal yang dibuat oleh DAAI TV Medan mulai dari kebijakan yang diambil oleh penanggung jawab operasional, perencanaan produser, kerja reporter di lapangan, dalam rangka mencegah tayangan yang bermuatan pornografi.

Alasan penulis lainnya adalah masalah kemudahan untuk mendapatkan informasi memilih DAAI TV sebagai obyek penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh James A. Black dan Dean J. Champion, bahwa studi kasus bisa dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pemilihan tempat penelitian adalah (a)

keterjangkauan berbagai unsure, (b) biaya penelitian yang murah, (c) pembatasan waktu dan tenaga kerja yang di dalamnya peneliti harus bekerja.⁵⁰ Peneliti biasanya memilih kasus yang akan diamati berdasarkan tingkat kemudahan untuk memperoleh informasi tentang kasus itu.

2. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi DAAI TV Medan. Satuan analisis dalam penelitian adalah program-program acara di DAAI TV sebagai bentuk upaya dan tanggung jawab DAAI TV untuk tidak menayangkan program yang mengandung pornografi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus dianggap dapat menjawab kebutuhan mengeksplorasi data tanpa batasan operasionalisasi konsep. Menurut Foreman sebagaimana dikutip James A. Black dan Dean J. Champion, studi kasus adalah suatu pelukisan dari suatu fase atau keseluruhan pengalaman yang relevan dari data tertentu yang dipilih⁵¹

Melalui metode penelitian studi kasus, peneliti berusaha mengumpulkan dan mengkaji sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti, sehingga teknik pengumpulan data yang sering dilakukan adalah teknik wawancara mendalam, pengalaman dan penelusuran dokumen atau data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci sehingga didapatkan gambaran dan pandangan yang mendalam dan lengkap.

Denzin (2000) membedakan tiga tipe studi kasus, yaitu *intrinsic case study*, yang dilakukan jika peneliti ingin memahami secara utuh atau memahami lebih baik suatu kasus khusus. *Instrumental case study* yang

⁵⁰ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.79.

⁵¹ *Ibid*, h.77

dilakukan untuk memahami suatu isu secara lebih baik, dan juga untuk mengembangkan teori, dan terakhir *collective case study* yang digunakan untuk memahami suatu fenomena, populasi dan kondisi umum dengan lebih mendalam. Berdasarkan ketiga tipe studi kasus yang dikemukakan oleh Denzin tersebut, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian dengan studi kasus tipe pertama yaitu *intrinsic case study* yang ingin memahami suatu kasus tertentu secara lebih baik.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan keberadaan informan penelitian untuk mendapatkan data. Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen DAAI TV Medan yaitu penanggung jawab operasional DAAI TV Medan yang bertugas merencanakan dan menyusun kebijakan umum program siaran yang layak ditayangkan di DAAI TV Medan.
- 2) Karyawan DAAI TV Medan yang meliputi produser program acara dan reporter. Produser adalah perencana program acara yang sekaligus bertindak sebagai penentu kebijakan sebuah program yang akan dibuat. Reporter adalah pelaksana lapangan dalam mencari dan mengumpulkan bahan untuk program yang ditetapkan oleh produser program acara.
- 3) Ketua KPIDSU sebagai penanggung jawab regulator dalam pengawasan media penyiaran televisi dan radio. Penyedia bahan tertulis yang autentik tentang proposal perizinan DAAI TV Medan
- 4) Koordinator Pengawas Isi Siaran Radio dan Televisi KPIDSU adalah sebagai penanggung jawab secara khusus dalam mengawasi semua isi siaran yang ditayangkan televisi dan radio.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dapat dilakukan melalui *indepth interview* terhadap informan-informan terkait dan sumber-sumber data lainnya. Setidaknya ada 5 sumber data utama yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data dalam studi kasus, yaitu : dokumen, arsip rekam, interview, observasi langsung, dan observasi partisipatori. Observasi yang dilakukan bersifat terbuka dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada informan.

Penelitian ini menggunakan 4 jenis teknik pengumpulan data yang dirasa paling sesuai dengan kebutuhan. Keempat teknik tersebut adalah:

1. Wawancara mendalam.

Merupakan salah satu sumber informasi utama dalam studi kasus. Sebab utamanya adalah karena kebanyakan penelitian studi kasus berkaitan dengan hubungan manusia. Hubungan manusia ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui sudut *interview* yang spesifik dan dalam sebuah situasi, sumber informasi yang memang memiliki kapasitas dengan kasus tertentu akan bisa memberikan informasi sejarah yang penting tentang situasi tertentu, sehingga peneliti akan dimudahkan untuk mengidentifikasi sumber data lain yang berkaitan. Wawancara (*Interview*) selalu menghasilkan laporan dalam bentuk verbal. Karenanya, permasalahan dari *interview* biasanya berupa persoalan bias subjek, tidak bisa diulang, kelemahan dalam penerjemahan. Kesulitan ini biasa diatasi dengan pemakaian alat perekam dalam *interview*. Dan untuk memperkaya, data *interview*, dikuatkan dengan sumber informasi lainnya misalkan dokumen.

Untuk mengetahui secara jelas bagaimana DAAI TV tentang visi misi serta bagaimana pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) berupa wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya dan ide-idenya kepada narasumber yang dinilai memiliki kompetensi dan ketertarikan langsung dengan keberadaan TV lokal dalam hal ini DAAI TV, tentang latar belakang berdiri dan organisasi DAAI TV maka peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab atau manajemen DAAI TV.

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak regulator yaitu pemberi Rekomendasi Kelayakan (RK) pada saat DAAI TV mengajukan izin yaitu KPIDSU. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang dokumen proposal DAAI TV secara lebih mendalam. Selain memantau secara langsung terhadap program tayangan DAAI TV, sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai pihak KPIDSU mengenai hasil pemantauan terhadap tayangan DAAI TV dalam periode tertentu.

Peneliti juga mewawancarai pembuat program, untuk mengetahui bagaimana pembuatan program di DAAI TV secara lebih mendalam, termasuk bagaimana dengan program-program yang merupakan produksi lokal. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan reporter pembuat program berita lokal, dimana hal ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana proses peliputan berita, serta apa yang menjadi fokus utama dalam meliput berita, termasuk bagaimana meliput berita / peristiwa yang berkaitan dengan nilai dan norma agama dan budaya agar dapat mencegah pornografi dan pornoaksi.

2. Observasi langsung.

Melakukan observasi langsung ke lapangan, dimana peneliti dapat menciptakan kesempatan bagi observasi langsung. Data dari observasi langsung sangat berguna untuk melengkapi atau menambah informasi berkaitan dengan topik penelitian. Observasi bisa dilakukan secara formal dimana observasi lebih mendasarkan

pada panduan penelitian atau informal yakni observasi seluruhnya dilakukan pada saat kunjungan di lapangan dan observasi terhadap semua tayangan DAAI TV Medan dalam periode waktu tertentu. Observasi yang dilakukan akan lebih bernilai apabila kegiatan di lapangan didokumentasikan. Observasi dilakukan terhadap bentuk, sifat dan muatan isi siaran DAAI TV secara langsung.

3. Dokumen.

Tipe informasi ini bisa berupa apa saja dan harus berupa bentuk eksplisit. Bentuk dari dokumen bisa berupa :

- Surat, memoranda atau catatan pendek , dan
- pengumuman resmi.
- Agenda, pengumuman dan laporan rapat atau pertemuan dan laporan kegiatan lain.
- Dokumen administratif termasuk proposal, *progress report* dan dokumen internal lain.
- Penelitian formal atau evaluasi terhadap jenis studi yang sama.
- Kliping berita dan artikel yang muncul di media massa.

Manfaat utama penggunaan dokumen dalam studi kasus adalah untuk menguatkan dan menambah data. Dokumen sangat membantu untuk mengoreksi ejaan dan tulisan yang mungkin tidak jelas diperoleh dari interview. Dokumen bisa memberi penguatan informasi yang lebih detail untuk mencapai kesimpulan.

Data ini akan diperoleh melalui studi *literature*, peneliti mengumpulkan data yang relevan dari beragam buku maupun jurnal yang membahas mengenai televisi lokal, regulasi penyiaran serta mengkaji tentang pornografi. Peneliti juga akan menelusuri berbagai data yang relevan lainnya melalui media surat kabar dan majalah serta *website* (internet) dan sejumlah dokumen lain yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk studi kasus, penggunaan

dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.

4. Arsip rekam.

Yaitu mengumpulkan rekaman terkait dengan materi yang mendukung penelitian berupa pemantuan isi siaran yang ditayangkan oleh DAAI TV Medan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis prosesual (*processual analysis*). Data yang diperoleh dianalisis sebagai sebuah proses yang berkesinambungan melalui keseluruhan studi yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan analisis yang dilakukan tersebut berdasar pada keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*depth interview*), yang didukung dengan studi *literature* dan observasi pada tayangan program DAAI TV. Tahapan-tahapan yang dilakukan melalui analisis prosesual tersebut mencakup *coding* yang bersifat analisis, pengembangan konsep, dan interpretasi.

Coding adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan

mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan tersebut.

Tahap kedua adalah pengembangan konsep. Proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban-jawaban atau kata-kata narasumber maupun konsep yang dikembangkan atau dipilih oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Kata-kata kunci diambil dari istilah yang dipakai oleh narasumber yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan. Sementara itu, konsep yang diambil peneliti umumnya adalah konsep yang telah dikenal dan digunakan dalam *literature* atau disiplin ilmu terkait.

Tahap terakhir adalah interpretasi yang mengacu pada usaha untuk memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data berdasarkan perspektif tersebut.

G. Kriteria Kualitas Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Meleong ada empat kriteria yang ditetapkan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*), dapat dialihkan (*transferability*), kepastian (*confirmability*), kebergantungan (*dependability*).⁵²

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁵² *Ibid*, h. 324.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵³

Menurut Denzin (1978) yang dikemukakan Lexy J. Meleong teknik triangulasi terdiri dari teknik triangulasi *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan penyidik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁵

Teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Patton dalam Moleong, 2000).⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil dari pengamatan terhadap tayangan program acara DAAI TV secara langsung dan wawancara yang dilakukan dengan pihak DAAI TV dan. Untuk wawancara peneliti lakukan dengan pihak DAAI TV dan data lainnya dari KPIDSU sebagai regulator pengawas siaran televisi dan radio. Untuk pengamatan program tayangan DAAI TV selama kurun waktu tertentu oleh peneliti juga dibandingkan dengan pengamatan lembaga resmi yaitu KPIDSU.

Pemeriksaan keabsahan data lainnya untuk menguatkan penelitian ini adalah triangulasi penyidik. Peneliti menggunakan pengamat atau

⁵³ *Ibid*, h.330.

⁵⁴ *Ibid*, h.330.

⁵⁵ *Ibid*, h.330.

⁵⁶ *Ibid*, h.331.

peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Untuk keperluan ini peneliti meminta bantuan teman sejawat mahasiswa pascasarjana IAIN Sumut untuk meneliti kembali hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap DAAI TV Medan.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kritis, hal ini berkaitan dengan tujuan dan permasalahan penelitian yang diajukan. Disamping itu, bahwa kajian holistik paradigma kritis mensyaratkan kajian ekonomi politik media, dan disini menjadi keterbatasan dalam penelitian ini karena penelitian ini tidak dilakukan kajian khusus tentang ekonomi media. Walaupun ini menjadi kelemahan bila tidak dikatakan keterbatasan, sebenarnya tidak sepenuhnya demikian, sebab dalam persoalan ini tetap menempatkan DAAI TV sebagai media *mainstream* sebuah industri informasi.

Sebagai sebuah industri, yang tidak bisa lepas dari kepentingan bisnis, dan berbagai kajian ekonomi media telah membuktikan bahwa industri media tidak bisa dilepaskan dari kepentingan ekonomi, terutama kepentingan pemilik modal, sebab ia menjadi bisnis komunikasi dan bisnis media. Selain itu, berkaitan dengan proses produksi acara/ tayangan lokal, penelitian tidak membahas secara detail isi dari masing-masing program tayangan yang diproduksi. Karena untuk menganalisis isi program tentunya sudah masuk dalam ranah analisis isi wacana maupun analisis teks media.

Keterbatasan lainnya, bahwa hasil analisis dan interpretasi penelitian ini pada dasarnya merupakan refleksi kemampuan subyektif peneliti, sehingga amat dimungkinkan terdapat sejumlah kelemahan pada apa yang diungkapkan. Selain itu, peneliti tidak mungkin mampu merangkum semua interpretasi yang ada sebagai sebuah kesatuan yang holistik karena keterbatasan peneliti sendiri dalam hal pengetahuan, *literature*, dan narasumber yang digunakan.